

**PERGESERAN PEMAKNAAN  
RITUAL BERSIH SENDANG SINANGKA  
DI DESA POKAK, KECAMATAN CEPER, KABUPATEN KLATEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Oleh:  
**ISNA RAHMAWATI**  
**NIM: 0152 0458**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERGESERAN PEMAKNAAN  
RITUAL BERSIH SENDANG SINANGKA  
DI DESA POKAK, KECAMATAN CEPER, KABUPATEN KLATEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**ISNA RAHMAWATI  
NIM: 0152 0458**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Isna Rahmawati

NIM : 01520458

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama

Alamat Rumah : Gulan, Wanglu, Trucuk, Klaten

Judul Skripsi : Pergeseran Pemaknaan ritual Bersih Sendang Sinangka di  
Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar *kesarjanaan* saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Juni 2007

Saya yang menyatakan



(Isna Rahmawati)

Moh. Soehadha, S. Sos, M. Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 April 2006

Hal : Skripsi Saudari Isna Rahmawati

Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah meneliti, membimbing dan mengoreksi seperlunya, kami selaku pembimbing penulisan skripsi saudara:

Nama : Isna Rahmawati

NIM : 0152 0458

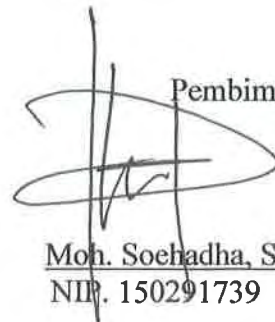
Jurusan : Perbandingan Agama

Judul : Pergeseran Pemaknaan Ritual Bersih Sendang Sinangka di Desa Pokak,  
Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

Maka, skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan dihadapan sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Pembimbing

Moh. Soehadha, S. Sos, M. Hum.  
NIP. 150291739





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS USHULUDDIN**

Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0786/2007

Skripsi dengan Judul: *PERGESERAN PEMAANAAN RITUAL BERSIH  
SENDANG SINANGKA DI DESA POKAK,  
KECAMATAN CEPER, KABUPATEN KLATEN*

Diajukan oleh:

1. Nama : Isna Rahmawati
2. NIM : 01520458
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

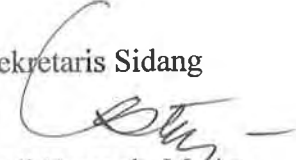
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 11 Juni 2007 dengan nilai : 83/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag  
NIP: 150235497

Sekretaris Sidang

  
Ustadhi Hamzah, M. Ag  
NIP: 150298987

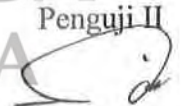
Pembimbing

  
Moh. Soehadha, S. Sos, M. Hum  
NIP: 150291739

Penguji I

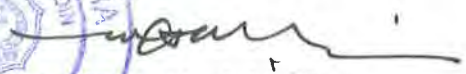
  
Drs. Moh. Damami, M. Ag  
NIP: 150202822

Penguji II

  
Drs. Rahmat Fajri, M. Ag  
NIP: 150275041

Yogyakarta, 11 Juni 2007

DEKAN

  
Drs. H. M. Fahmi, M. Hum  
NIP: 150088748



## MOTTO

كُلٌّ مِنْ عَلَيْهَا فَانٍ

***"Tiap-tiap yang di atas bumi pasti akan fana". (Ar-Rahman: 26)<sup>1</sup>***

إِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَإِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

***"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Ibrahim:7)<sup>2</sup>***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 425.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 204.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini kepada:*

- ❖ *Almamater tercinta Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta.*
- ❖ *Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendidik, membimbing serta tak putus-putus memberikan do'a dengan tulus.*
- ❖ *Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.*
- ❖ *Keponakan kecilku Vania yang selalu memberikan keceriaan dan mengobati kejenuhan dalam melewati hari demi hari.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab Suci dengan aneka ayat yang mengajak manusia memperhatikan alam raya dan dirinya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw. serta para sahabat dan pengikut-pegikut beliau.

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga telah terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pergeseran Pemaknaan Ritual Bersih Sendang Sinangka di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten”**. Akan tetapi kemungkinannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan oleh semua orang, terutama penulis sendiri. Meskipun demikian, penulis telah melakukan ikhtiar untuk menuju kepada kesempurnaan layaknya sebuah karya ilmiah pada umumnya. Penulis pun menyadari dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan beserta jajaran Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Ustadzi Hamzah, S.Ag, M. Ag. selaku sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Bapak M. Soehadha, M. Hum selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukannya yang begitu padat untuk memberikan kritik, masukan dan koreksi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta segenap karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku tercinta beserta kakak-kakakku. Penulis merasa sangat bersyukur terlahir ke dunia ini sebagai bagian dari keluarga.
8. Mas Mujahid sekeluarga yang telah mencari dan menyelamatkan sisa-sisa data skripsi penulis dari reruntuhan rumah pasca gempa bumi 27 Mei 2006, sehingga menumbuhkan kembali semangat bagi penulis untuk memulai lagi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2001 yang selama ini duduk bareng di bangku kuliah yang penuh warna dan canda.

Sebagai ungkapan terakhir, penulis tidak bisa memberikan apa-apa kepada semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan bantuan baik moril maupun spiritual kepada penulis kecuali ucapan rasa terima kasih. Semoga Allah membalas atas kebaikan, ketulusan dan keikhlasannya di kemudian

hari. Teriring harapan, semoga apa yang telah penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi semua, terutama bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 21 April 2007

Penulis



Isna Rahmawati

NIM: 01520458



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Ritual Bersih Sendang Sinangka merupakan salah satu budaya yang tumbuh dalam masyarakat di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Ritual ini selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali setelah panen pada musim kemarau tepat pada hari Jum'at Wage di sebuah sendang yang terletak di sebelah utara desa Pokak, dan diikuti oleh seluruh warga masyarakat desa Pokak dan warga sekitar. Dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam, ritual Bersih Sendang Sinangka ini tetap dilestarikan dan memiliki makna yang mendalam bagi kelangsungan hidup masyarakatnya.

Salah satu yang menarik dalam ritual Bersih Sendang Sinangka ini adalah dalam pelaksanaan ritual tersebut harus ada hewan kambing yang disediakan oleh warga yang turut serta dalam pelaksanaan ritual tersebut hingga jumlah kambing mencapai puluhan bahkan ratusan. Penyembelihan kambing ini merupakan inti dari ritual Bersih Sendang Sinangka. Kambing-kambing tersebut setelah disembelih kemudian dicuci dan dimasak dengan menggunakan air dari sendang dan kemudian dimakan bersama-sama di tempat dilaksanakannya ritual tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ingin mengungkap lebih jelas mengenai prosesi ritual Bersih Sendang Sinangka serta pergeseran pemaknaan masyarakat terhadap ritual tersebut.

Untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap peserta ritual dengan pendekatan antropologi agama dan dengan teori simbol ritual dari Victor Turner. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik pengamatan terhadap prosesi ritual serta melakukan wawancara kepada beberapa peserta ritual seputar ritual dan kepercayaan mereka terhadap ritual Bersih Sendang Sinangka. Data yang diperoleh kemudian penulis kelompokkan dan analisis dengan teknik analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat di lapangan menunjukkan adanya pergeseran pemaknaan terhadap ritual Bersih Sendang Sinangka. Masyarakat desa Pokak Pada mulanya memaknai ritual Bersih Sendang Sinangka sebagai persembahan *pisungsung* serta penjaga diri dari *sing baurekso* agar tidak *kualat* dan membawa kesejahteraan bagi warga, mereka percaya jika ritual Bersih Sendang Sinangka tidak dilaksanakan maka akan terjadi *pagebluk* atau malapetaka yang akan menimpa warga desa Pokak.

Seiring dengan perubahan sosial masyarakat yang disebabkan oleh faktor sosial, ekonomi, keagamaan dan pendidikan, juga berakibat pada bergesernya pemaknaan masyarakat terhadap ritual Bersih Sendang Sinangka. Bagi sebagian dari generasi tua, ritual Bersih Sendang Sinangka dimaknai sebagai salah satu bentuk rasa syukur mereka kepada Tuhan atas segala sesuatu yang telah dianugerahkan kepada mereka serta sebagai sarana mempererat tali persaudaraan, menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama yaitu dengan bersodaqoh dan untuk menumbuhkan kerjasama, serta sebagai sarana pelestarian lingkungan. Sementara itu bagi sebagian besar generasi muda memaknai ritual Bersih Sendang Sinangka sebagai pelestarian tradisi dan aset wisata daerah, sebagai sarana hiburan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya pergeseran pemaknaan ritual Bersih Sendang Sinangka.



## DAFTAR ISI

|                                 | Halaman     |
|---------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN MOTTO.....</b>       | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b> | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>      | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>             | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>          | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>        | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....         | 4           |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 4           |
| D. Tinjauan Pustaka.....        | 4           |
| E. Kerangka Teori.....          | 7           |
| F. Metode Penelitian.....       | 12          |
| G. Sistematika Skripsi.....     | 17          |



|                |                                                    |           |
|----------------|----------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB II</b>  | <b>GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA</b>                 |           |
|                | <b>DESA POKAK, KECAMATAN CEPER,</b>                |           |
|                | <b>KABUPATEN KLATEN.....</b>                       | <b>19</b> |
| A.             | Letak Geografis dan Aksesibilitas Wilayah.....     | 19        |
| B.             | Kependudukan.....                                  | 20        |
| 1.             | Pendidikan.....                                    | 22        |
| 2.             | Mata Pencarian.....                                | 24        |
| C.             | Keagamaan.....                                     | 27        |
| D.             | Tradisi dan Kebiasaan Hidup.....                   | 34        |
| <b>BAB III</b> | <b>PROSESI RITUAL BERSIH SENDANG SINANGKA.....</b> | <b>39</b> |
| A.             | Mitos Ritual Bersih Sendang Sinangka.....          | 39        |
| B.             | Pelaksanaan Ritual Bersih Sendang Sinangka.....    | 44        |
| 1.             | Tempat Upacara.....                                | 44        |
| 2.             | Waktu Upacara.....                                 | 45        |
| 3.             | Peserta Upacara.....                               | 45        |
| 4.             | Perlengkapan Upacara.....                          | 46        |
| 5.             | Persiapan Upacara.....                             | 50        |
| 6.             | Prosesi Ritual Bersih Sendang Sinangka.....        | 51        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>PERGESERAN PEMAKNAAN RITUAL</b>                 |           |
|                | <b>BERSIH SENDANG SINANGKA.....</b>                | <b>57</b> |
| A.             | Generasi Tua.....                                  | 57        |
| B.             | Generasi Muda.....                                 | 67        |

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 73

B. Saran..... 74

**DAFTAR PUSTAKA..... 76**

**CURRICULUM VITAE**

**LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel I. Jumlah Tingkat Lulusan Pendidikan Penduduk.....          | 23 |
| Tabel II. Jumlah Struktur Mata Pencarian Penduduk.....            | 25 |
| Tabel III. Jumlah Pemeluk Agama.....                              | 28 |
| Tabel IV. Jumlah Kambing pada Ritual Bersih Sendang Sinangka..... | 54 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tiap masyarakat menghendaki agar hidupnya berjalan harmonis. Hidup yang harmonis berarti terjadi hubungan yang baik di antara semua unsur yang ada dalam kehidupan masyarakat tersebut. Lebih lanjut setiap warga di dalam menjalankan aktivitas hidupnya bertindak sesuai dengan sistem nilai budaya yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat yang bersangkutan.

Suatu sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidupnya. Karena itu suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.<sup>1</sup>

Dalam kebudayaan terdapat nilai-nilai budaya tradisional yang memiliki unsur religi sehingga mampu mengikat pola ideal dengan pola perilaku manusia serta memiliki kekhasannya yang dengan demikian lebih mudah mengakar dan sulit lebur begitu saja dan dapat menumbuhkan semangat dalam perilaku dan bersikap secara murni, yang pada akhirnya menumbuhkan semangat yang selaras dengan semangat kehidupan yang baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Bunga Rampai Kebudayaan Mentalitas Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hlm. 25.

<sup>2</sup> P. Hariyono, *Kultur Cina dan Jawa* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), hlm. 75.

Ritual Bersih Sendang Sinangka merupakan salah satu budaya yang tumbuh dalam suatu masyarakat yang terdapat di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Tradisi tersebut merupakan hasil dari kebudayaan setempat yang memiliki makna yang mendalam bagi kelangsungan hidup masyarakatnya.

Ritual yang dilaksanakan tiap satu tahun sekali ini merupakan warisan nenek moyang mereka yang masih bertahan dan berkelanjutan hingga saat ini. Dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam, upacara ritual Bersih Sendang Sinangka ini tetap dilestarikan meskipun bukan merupakan sebuah bentuk upacara keagamaan. Namun tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa perkembangan dan pergeseran makna di dalamnya.

Upacara ritual yang selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali ini merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang telah dianugerahkan kepada mereka. Mereka yakin bahwa apabila upacara tersebut tidak dilaksanakan maka di desa tersebut akan terjadi *pageblug* atau bencana yang sangat mengerikan.

Ritual Bersih Sendang ini setiap tahunnya dilaksanakan setelah panen pada musim kemarau tepat pada Hari Jum'at Wage di sebuah sendang yang terletak di sebelah utara desa Pokak. Setiap harinya sendang ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mengairi sawah-sawah mereka dan memancing ikan-ikan yang ada di dalamnya. Selain itu sendang tersebut juga sering digunakan warga dari luar desa sebagai tempat untuk melakukan



tirakat atau semedi untuk mencari berkah pada malam-malam tertentu, terutama pada malam Jum'at Wage.

Salah satu yang menarik dalam ritual Bersih Sendang Sinangka yang ada di desa Pokak ini adalah dalam pelaksanaan upacara ritual tersebut harus ada hewan kambing, yang merupakan inti dari ritual Bersih Sendang Sinangka, sehingga dikarenakan banyaknya hewan kambing yang ada maka terkesan seperti upacara Qurban pada hari raya Idul Adha. Kambing-kambing tersebut setelah disembelih kemudian dicuci dan dimasak dengan menggunakan air dari sendang dan kemudian dimakan bersama-sama di tempat dilaksanakannya upacara Ritual tersebut.

Kambing-kambing tersebut disediakan oleh warga yang turut serta dalam pelaksanaan upacara ritual Bersih Sendang tersebut, maka tidaklah mengherankan kalau jumlah kambing dalam ritual tersebut mencapai puluhan bahkan ratusan, karena meskipun upacara ritual Bersih Sendang Sinangka ini yang mengadakan adalah desa Pokak namun yang ikut dalam pelaksanaan upacara ritual Bersih Sendang tersebut tidak hanya warga setempat tapi juga warga dari luar desa Pokak.

Berangkat dari uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengkaji upacara ritual Bersih Sendang Sinangka yang ada di desa Pokak, yaitu meliputi pelaksanaan upacara ritual dan pergeseran pemaknaan dalam ritual Bersih Sendang Sinangka tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Mengapa ritual Bersih Sendang Sinangka di desa Pokak tetap dilaksanakan?
2. Mengapa terjadi pergeseran pemaknaan ritual Bersih Sendang di desa Pokak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan dalam rumusan masalah tersebut di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memaparkan tentang proses pelaksanaan ritual Bersih Sendang Sinangka di desa Pokak.
2. Untuk mengetahui dan memaparkan tentang pergeseran pemaknaan yang terdapat dalam ritual Bersih Sendang Sinangka di desa Pokak.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Karya-karya maupun tulisan yang membahas tentang apa saja yang berhubungan dengan upacara ritual yang tumbuh dalam masyarakat sudah banyak, namun sejauh ini belum ada yang membahas tentang pergeseran pemaknaan dalam upacara ritual Bersih Sendang Sinangka.

Berpijak dari berbagai penelusuran pustaka yang dilakukan agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian ini, penulis menemukan berbagai penelitian ilmiah yang berkaitan dengan tema ini. Adapun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema ini antara lain hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi yaitu Skripsi yang ditulis oleh Nugroho Pujiastuti, yang berjudul *Upacara Tradisi Bersih Umbul Gedaren di Desa Gedaren Klaten*.<sup>3</sup> Skripsi ini memaparkan tentang pelaksanaan upacara dan mitos yang terdapat dalam tradisi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan antropologi penulis mengungkapkan alasan-alasan dilaksanakannya upacara tradisi Bersih Umbul Gedaren serta fungsi diadakannya upacara tradisi tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Sukiman, yang berjudul *Upacara Tradisi Bersih Desa di Desa Kartoharjo, Karangmojo, Magetan Ditinjau dari Segi Mite*.<sup>4</sup> Skripsi tersebut memaparkan tentang pelaksanaan upacara tradisi Bersih Desa di Desa Kartoharjo, Karangmojo, Magetan dari segi mitos-mitos yang terdapat dalam upacara tersebut.

Selain itu juga skripsi yang ditulis oleh Fauziati Alimah, yang berjudul *Tradisi Upacara Pager Desa di Batur Ceper Klaten*.<sup>5</sup> Dengan menggunakan pendekatan antropologi penulis tersebut memaparkan tentang pola-pola pelaksanaan upacara dan alat-alat yang digunakan dalam upacara

---

<sup>3</sup> Nugroho Pujiastuti, "Upacara Tradisi Bersih Umbul Gedaren di Desa Gedaren Klaten", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

<sup>4</sup> Sukiman, "Upacara Tradisi Bersih Desa di Desa Kartoharjo, Karangmojo, Magetan Ditinjau dari Segi Mite", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.

<sup>5</sup> Fauziati Alimah, "Tradisi Upacara Pager Desa di Batur Ceper Klaten", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.

sebagai simbol untuk menyampaikan maksud yang mereka inginkan. serta menguraikan tentang faktor yang mendukung lestarnya upacara tersebut.

Begitu juga dengan skripsi yang ditulis oleh Nasrullah yang berjudul *Upacara Adat Ngarot di Desa Leka, Kecamatan Leka, Kabupaten Indramayu*<sup>6</sup>, dengan menggunakan pendekatan antropologi penulis memaparkan tentang pelaksanaan dan makna yang terkandung dalam upacara tradisi tersebut secara umum, namun tidak mengungkapkan tentang pergeseran pemaknaan yang terdapat dalam upacara adat tersebut.

Selain itu juga skripsi yang ditulis oleh Eni Susiati yang berjudul *Upacara Adat Babat Dalan Sodo Desa Sodo, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Studi Makna Simbol Makanan dalam Upacara*.<sup>7</sup> Dalam skripsi ini penulis memaparkan tentang pelaksanaan upacara dan secara khusus mengupas makna dari simbol-simbol makanan yang terdapat dalam upacara tradisi tersebut, dalam skripsi ini juga tidak mengungkapkan tentang pergeseran pemaknaan yang terdapat dalam upacara adat tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut di atas, belum ada yang membahas tentang upacara ritual Bersih Sendang Sinangka yang terdapat di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten baik mengenai proses pelaksanaan upacara ritual maupun pergeseran pemaknaan dalam upacara ritual Bersih Sendang Sinangka tersebut, maka penelitian ini memungkinkan untuk memberikan kontribusi terhadap karya-karya yang sudah ada.

---

<sup>6</sup> Nasrullah, "Upacara Adat Ngarot di Desa Leka, Kecamatan Leka, Kabupaten Indramayu", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

<sup>7</sup> Eni Susiati, "Upacara Adat Babat Dalan Sodo Desa Sodo, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Studi Makna Simbol Makanan dalam Upacara", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.



## F. Kerangka Teori

Terdapat beberapa pengertian tentang definisi ritual, akan tetapi secara garis besar mempunyai arti yang sama. Ritual dalam *An Encyclopaedia of Religion* adalah “*Ritus is an prescribed form of activity, determined by consideration of tradition an symbolism*”.<sup>8</sup> Artinya “Ritus adalah suatu bentuk tindakan dari suatu kegiatan yang diilhami oleh ketentuan-ketentuan dari kebiasaan-kebiasaan dan simbol”.

Ritual juga berarti suatu bentuk tindakan dari suatu kegiatan yang diilhami oleh ketentuan-ketentuan dari kebiasaan dan simbol. Ritual ini merupakan sarana yang menghubungkan manusia dengan yang keramat, William A. Haviland menyebut acara ini sebagai agama dalam praktek (*in action*). Ritual bukan hanya sarana yang memperkuat ikatan sosial dan kelompok serta mengurangi ketegangan tetapi juga suatu cara untuk merayakan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan krisis.<sup>9</sup>

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ritual adalah suatu bentuk aktivitas keagamaan yang diikat oleh aturan-aturan tertentu menurut adat atau kebiasaan yang erat hubungannya dengan manusia sebagai makhluk budaya yang melaksanakan aktivitasnya berdasarkan atas keyakinannya yang dapat menghubungkan manusia dengan realitas mutlak.

Dengan demikian sistem upacara dalam suatu religi berwujud aktivitas dan tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, dewa-dewa, roh-roh nenek moyang atau makhluk halus lain yang semua

<sup>8</sup> Vergilius Ferm, *An Encyclopaedia of Religion* (American: Greenwood Press, 1976), hlm. 665.

<sup>9</sup> William A. Haviland, *Antropologi Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 207.



itu merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni dunia gaib lainnya.

Adapun istilah Bersih Sendang terdiri dari kata bersih yang berarti bersih dari hal-hal yang buruk, dan sendang yang berarti mata air. Jadi ritual bersih sendang mempunyai arti suatu aktivitas atau kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka menjaga keamanan dan keselamatan warga dari segala malapetaka dan marabahaya serta sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan ketentraman selama satu tahun.

Bangsa Indonesia khususnya Jawa mempunyai sifat seremonial, sehingga hampir pada setiap acara yang dianggap penting baik yang menyangkut segi kehidupan seseorang yang bersifat keagamaan atau kepercayaan maupun yang mengenai usaha seseorang dalam mencari penghidupan, pelaksanaannya selalu disertai dengan upacara.<sup>10</sup> Berbagai ritual yang terdapat di dalam masyarakat khususnya masyarakat Jawa diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya dan merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat yang serba hati-hati agar dalam melaksanakan pekerjaan mendapatkan keselamatan baik lahir maupun batin.<sup>11</sup>

Demikian halnya seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa Pokak, tempat dilaksanakannya penelitian, mereka dalam beberapa segi memperlihatkan seremonial seperti yang telah diungkapkan di atas.

<sup>10</sup> J. A. Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), hlm. 73.

<sup>11</sup> Thomas Wiyasa Bratawidjaja, *Upacara tradisional Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), hlm. 9.

Mempelajari ritual berarti mempelajari simbol-simbol yang digunakan dalam ritus itu. Sebagaimana dikutip oleh Wartaya Winangun, Victor Turner menegaskan bahwa tanpa mempelajari simbol yang dipakai dalam ritus maka akan sulit untuk memahami ritus dan masyarakat. Penemuan Turner dalam mempelajari simbol adalah menunjukkan tiga dimensi arti simbol yaitu:

1. Dimensi Eksegetik

Dimensi ini meliputi penafsiran yang diberikan oleh informan asli kepada peneliti. Penjelasan-penjelasan harus digolongkan menurut ciri-ciri sosial dan kualifikasi informan, maka yang dikembangkan adalah eksegetik terhadap penjelasan masing-masing simbol ritual.

2. Dimensi Operasional

Pada dimensi ini tidak hanya mengungkapkan penafsiran secara verbal, tetapi juga apa yang ditunjukkan pada peneliti. Dengan melihat dimensi operasionalnya orang mengenal dalam rangka apa simbol-simbol itu digunakan.

3. Dimensi Posisional

Sebagian besar simbol-simbol adalah multivokal, artinya simbol-simbol itu mempunyai banyak arti. Disamping itu simbol-simbol juga mempunyai relasi satu dengan yang lainnya. Simbol-simbol mempunyai arti posisional artinya bahwa arti simbol itu berasal dari relasinya dengan simbol-simbol lain. Dengan demikian beberapa arti simbol menjadi relevan. Pada ritus tertentu salah satu simbol ditekankan, sedangkan pada ritus yang lain tidak

ditekankan meskipun dipakai. Hal ini berhubungan dengan tujuan ritus diadakan.<sup>12</sup>

Menurut Turner, ritus-ritus yang diadakan oleh suatu masyarakat merupakan penampakan dari keyakinan religius dan praktek-prakteknya. Ritus-ritus yang dilakukan itu mendorong orang-orang untuk melakukan dan menaati tatanan sosial tertentu. Ritus-ritus memberikan motivasi dan nilai-nilai pada tingkat yang paling dalam. Dalam ritus manusia mengungkapkan apa yang menggerakkan mereka. Menurut Turner ritus mempunyai peranan dalam masyarakat, antara lain: menghilangkan konflik, ritus dapat mengatasi perpecahan dan pembangunan solidaritas masyarakat, ritus dapat mempersatukan dua prinsip yang bertentangan dalam masyarakat, dan dalam ritus orang mendapatkan motivasi dan kekuatan baru untuk hidup dalam masyarakat sehari-hari.<sup>13</sup>

Victor Turner telah meneliti masalah simbol dan ritus dalam masyarakat Ndembu yang mana itu merupakan latar belakang teorinya. Aspek penting lain yang terdapat dalam ritus adalah liminalitas. Liminalitas berarti tahap atau periode waktu dimana subjek ritual mengalami keadaan yang ambigu, yaitu tidak di sana dan tidak di sini. Liminalitas tersebut sering diartikan sebagai peralihan dan sifatnya transisi.

Oleh Victor Turner liminalitas tidak hanya diterapkan di dalam ritus, melainkan juga dipakai dalam menganalisis masyarakat. Liminalitas mempunyai sifat yang begitu kaya sehingga memberikan perspektif tersendiri

---

<sup>12</sup> Y.W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Srtuktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 18-20.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

dalam kehidupan masyarakat. Pertama, di dalam liminalitas orang mengalami pengalaman dasar sebagai manusia. Kesadaran akan eksistensinya sebagai manusia meningkat. Kedua, liminalitas menjadi tahap refleksi formatif, artinya dalam tahap ini si subjek ritual diberi waktu untuk merefleksikan ajaran-ajaran dan adat istiadat masyarakat. Dengan merefleksi diharapkan dia dibentuk menjadi anggota masyarakat yang baru. Disini terdapat perubahan, baik pandangan maupun kedudukannya. Ketiga, dari teori liminalitas ini dikembangkan teori komunitas. Bagi Victor Turner komunitas merupakan pandangan dasarnya. Bertolak dari teori komunitas itulah Victor Turner mengembangkan analisis berbagai peristiwa baik dalam kehidupan religius maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

Perlu diakui bahwa masyarakat tidak statis, namun akan terus berkembang sebagai akibat dari pergaulan dunia yang semakin luas dan kemajuan diberbagai bidang kehidupan.<sup>14</sup> Sejalan dengan van Gennep, Victor Turner menemukan pola tiga tahap proses di dalam ritus, yaitu: *pertama, tahap pemisahan dari keadaan masyarakat sehari-hari; kedua, tahap liminal dan ketiga tahap pengintegrasian kembali*. Pola tersebut oleh Turner tidak hanya dilihat sebagai model kultur yang sangat berguna, tetapi juga sebagai sumber pandangan fundamental terhadap kemungkinan regeneratif dan transformasi dari upacara liminal. Ritual bagi Turner tidak dilihat sebagai sesuatu yang statis saja, tetapi sebagai suatu proses. Oleh karena itu Turner tidak hanya menekankan perubahan luar saja tetapi lebih menekankan

---

<sup>14</sup> Simanhadi, *Masyarakat Tengger, Latar Belakang Daerah Taman Nasional Bromo* (Yogyakarta: Kanisius, tt), hlm. 10.



perubahan-perubahan batin moral dan kognitif yang terjadi. Ritus diartikan sebagai ekspresi dari keyakinan dan sikap religius manusia.<sup>15</sup>

Adat merupakan salah satu produk budaya yang lahir setelah melalui suatu proses pengumpulan yang panjang suatu komunitas masyarakat dalam rentang waktu yang tanpa batas dan sifat religi orang Jawa ternyata juga mengalami proses perkembangan sejarah yang cukup lama, sejak dari yang masih sederhana, yaitu yang bersifat animistik dan dinamistik sampai yang bersifat monoteistik. Setelah agama Islam masuk, masyarakat Jawa yang tadinya menganut kepercayaan lama (animisme, dinamisme, hindu dan budda) secara berangsur-angsur mereka dapat mengubah pola hidup dan kepercayaan kepada agama baru yakni Islam, sehingga kepercayaan mereka menjadi monotheisme. Namun meskipun demikian hingga sekarang masyarakat Jawa masih belum bisa meninggalkan tradisi lama, seperti memberi sesaji kepada roh leluhur sebagai wasilah agar senantiasa memperoleh keselamatan. Melalui proses sejarah yang panjang tersebut nilai-nilai Jawa yang animisti-dinamistis berpadu dengan pengaruh Hindu, Budda dan Islam sehingga menjadi sinkretis. Tradisi-tradisi yang berlaku di daerah pedesaan seperti halnya dengan upacara ritual Bersih Sendang Sinangka yang merupakan warisan nenek moyang mereka juga mengalami perpaduan antara unsur-unsur animisme-dinamisme, Hindu-Budda dan Islam dan masih bertahan dan berkelanjutan hingga saat sekarang ini.

---

<sup>15</sup>Y.W. Wartaya Winangun, *op. cit.*, hlm. 67-68.



## E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.<sup>16</sup>

Sebagai subjek penelitian yaitu sumber tempat memperoleh keterangan penelitian,<sup>17</sup> adalah beberapa warga masyarakat yang turut serta dalam pelaksanaan upacara ritual Bersih Sendang Sinangka, Kepala Desa dan beberapa pamong, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Sendang yang menjadi objek penelitian adalah upacara ritual Bersih Sendang Sinangka yang terdapat di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten meliputi proses pelaksanaan upacara ritual dan pergeseran pemaknaan ritual Bersih Sendang Sinangka.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi, yaitu pendekatan yang dilakukan terhadap budaya manusia yang meliputi asal usul, kepercayaan serta ritus.<sup>18</sup> Dalam pendekatan ini penulis menitik beratkan pada proses pelaksanaan upacara ritual dan pergeseran pemaknaan ritual Bersih Sendang Sinangka yang terdapat di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Dengan pendekatan ini penulis

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

<sup>18</sup> Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 17.

berusaha mempelajari pikiran, sikap dan perilaku manusia yang ditemukan dari pengalaman dan kenyataan di lapangan.

Adapun metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data agar memperoleh data-data yang obyektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian lapangan peneliti juga menerapkan teknik-teknik penelitian ilmiah agar memperoleh data-data yang obyektif. Beberapa teknik penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Observasi

Dalam usaha mengumpulkan data, terlebih dahulu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.<sup>19</sup> Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten untuk keperluan penelitian.

Tujuan dari dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui keabsahan data yang didapat dari informan.

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 136.

Adapun observasi yang penulis gunakan di sini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini penulis mengikuti secara langsung jalannya upacara ritual Bersih Sendang Sinangka dari awal sampai akhir. Dengan mengikuti secara langsung pelaksanaan upacara ritual Bersih Sendang Sinangka ini penulis lebih mudah memperoleh data yang diperlukan.

b. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data sebagai suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri.<sup>20</sup> Wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pewawancara) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

Menyadari keberadaan penulis di daerah Pokak sebagai orang baru, maka wawancara dimulai dari informan pangkal, dengan harapan dapat memperoleh petunjuk lebih lanjut tentang adanya informasi lain yang dapat memberikan berbagai keterangan. Sebagai informan pangkal dalam hal ini adalah Bapak H. Wiyono, Bc. Hk selaku sesepuh di desa Pokak.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 193.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan wawancara bebas terstruktur, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan. Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu pewawancara mempunyai kebebasan untuk menggali keterangan lebih lanjut dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lain yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dibahas.<sup>21</sup>

Sebelum melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan informal dalam latar alamiah, hal ini dilakukan dengan maksud agar tercipta hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam berhubungan dengan informan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh dari wawancara ini merupakan data primer, data yang langsung peneliti peroleh dari informan di lapangan.

#### c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna menambah pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti, dalam bentuk buku, majalah, jurnal dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Data yang terdapat dalam studi pustaka ini merupakan data sekunder

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

yang digunakan untuk mendukung data primer yang didapat dari informan di lapangan.

## 2. Analisia Data.

Analisis data adalah proses menyusun data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan, yaitu dengan menyusun data dengan menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori, kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.<sup>22</sup> Hasil dari pengamatan (observasi) dan wawancara di lapangan kemudian diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.<sup>23</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga tulisan ini dapat menunjukkan totalitas yang utuh dari penulisan sebuah skripsi. Sedangkan sistematika penulisannya, penyusun membagi penyusunan skripsi ini menjadi lima bab dan beberapa sub bab.

---

<sup>22</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 103.



**Bab pertama**, merupakan pendahuluan yang berisi hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, kemudian diidentifikasi pada pokok permasalahan untuk diadakan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian antara lain: letak Geografis, Demografi/kependudukan, Sosial, Ekonomi dan Pendidikan serta kegiatan Keagamaan yang ada di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

**Bab ketiga**, merupakan bab yang membahas tentang upacara ritual Bersih Sendang Sinangka di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten baik dari sejarah dan tujuan dilaksanakannya upacara ritual serta proses pelaksanaan upacara ritual Bersih Sendang Sinangka.

**Bab keempat**, merupakan bab yang membahas tentang pergeseran pemaknaan yang terdapat dalam upacara ritual Bersih Sendang Sinangka, dalam bab ini akan diuraikan tentang pergeseran pemaknaan yang terdapat dalam upacara ritual Bersih Sendang Sinangka.

**Bab kelima**, sebagai penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan akan memuat kesimpulan dari keseluruhan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini serta saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ritual Bersih Sendang Sinangka adalah salah satu budaya yang tumbuh dalam suatu masyarakat yang terdapat di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Ritual ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali setelah panen pada musim kemarau tepat pada hari Jum'at Wage di sebuah sendang yang terletak di sebelah utara desa Pokak, dan diikuti oleh seluruh warga desa Pokak dan warga dari luar desa Pokak sebagai salah satu bentuk rasa syukur mereka kepada Tuhan atas segala sesuatu yang telah dianugerahkan kepada mereka..

Inti dari pelaksanaan ritual Bersih Sendang Sinangka adalah peserta menyiapkan hewan kambing yang kemudian disembelih, dicuci, dan dimasak dengan menggunakan air dari sendang dan kemudian dimakan bersama-sama di tempat dilaksanakannya upacara ritual tersebut.

2. Ritual Bersih Sendang Sinangka terdapat beberapa perkembangan dan pergeseran pemaknaan. Masyarakat desa Pokak pada mulanya memaknai ritual Bersih Sendang Sinangka sebagai upacara persembahan atau yang

biasa mereka sebut dengan istilah *pisungsung* kepada penunggu Sendang Sinangka, dan apabila tidak dilaksanakan maka akan terjadi *pagebluk* atau malapetaka yang akan menimpa warga desa Pokak.

Akan tetapi seiring dengan perubahan sosial masyarakat desa Pokak yang disebabkan oleh faktor sosial, ekonomi, keagamaan dan pendidikan berakibat pada bergesernya pemaknaan mereka terhadap ritual Bersih Sendang Sinangka yaitu sebagai salah satu bentuk rasa syukur mereka kepada Tuhan atas segala sesuatu yang telah dianugerahkan kepada mereka.

Sebagian generasi tua memaknai ritual adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa solidaritas yaitu dengan bersodaqoh, sebagai sarana mempererat tali persaudaraan dengan bersilaturahmi, dan untuk memupuk kerjasama antar sesama warga yaitu dengan bergotong royong, serta sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Sementara itu sebagian besar generasi muda memaknai ritual Bersih Sendang Sinangka sebagai sarana pelestarian tradisi dan aset wisata daerah, serta sebagai sarana hiburan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada warga hendaknya tetap menjaga keberadaan ritual Bersih Sendang Sinangka untuk kelestarian tradisi agar tidak punah, dan keseimbangan alam atau lingkungan dan keharmonisan kehidupan serta dapat mengambil manfaat dari diselenggarakannya ritual tersebut sehingga dapat lebih bermanfaat bagi warga desa Pokak khususnya dan seluruh alam umumnya.
2. Kepada tokoh agama hendaknya dapat memanfaatkan ritual ini untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat.
3. Kepada pemerintah setempat hendaknya dapat ikut memperhatikan dan mengelola kelangsungan ritual Bersih Sendang Sinangka karena merupakan tradisi yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai aset wisata daerah untuk meningkatkan pendapatan warga khususnya dan daerah pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Maturidi, Ali Masykur. "Mendialogkan Hukum Islam dan Adat", dalam *Rindang*, No. 8 TH. XXIX. Maret 2004
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006
- Amin, Darori (ed.). *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Baal, J. Van. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya Jilid I*. Jakarta: Gramedia, 1987
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. *Upacara tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000
- Connoly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKiS, 2002
- Davaminy, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Djam'annuri,. *Ekspresi Keagamaan*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1997
- Efendi, Bahtiar. *Masyarakat Agama dan Pluralisme*. Yogyakarta: Glang Pratika, 2000
- Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtisar Baru van Houve, 1983
- Ferm, Vergilius. *An Encyclopaedia of Religion*. American: Greenwood Press, 1976
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Alih bahasa Aswab Mahasin. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002
- Hariyono, P.. *Kultur Cina dan Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993
- Haviland, William A.. *Antropologi Jilid II*. Jakarta: Erlangga, 1993
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1997



- Ihromi, T. O.. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Keesing, M Roger. *Antropologi Budaya suatu Perspektif Kontemporer*, Alih bahasa Samuel Gunawan. Jakarta: Erlangga, 1992
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- \_\_\_\_\_, *Beberapa Pokok Antropologi Sosia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1992
- \_\_\_\_\_, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- \_\_\_\_\_, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- \_\_\_\_\_, *Bunga Rampai Kebudayaan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Mulder, J. A. Niels. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987
- Mulyono, Sri. *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*. Jakarta: Gunung Agung, 1983
- Musyarof, Ibtihadj. *Islam Jawa: Kajian Fenomenal tentang Pengaruh Islam dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2006
- Nugroho, Adi. *Kamus Pengantar Umum*. Jakarta: Bulan Bintang, 1953
- Nurrudin dkk (ed.). *Agama Tradisional, Potret Kearifan Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKiS, 2003
- Simanhadi, *Masyarakat Tengger, Latar Belakang Daerah Taman Nasional Bromo*. Yogyakarta: Kanisius, tt
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990
- The Liang Gie dan The Andrian. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu*. (Yogyakarta: PUBIB, 1998

Tilaar, H. A. R.. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 1999

Triyogo, Lucas Sasongko. *Manusia Jawa dan Gunung Merapi, Persepsi dan Sistem Kepercayaan*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1991

Winangun, Y.W. Wartaya. *Masyarakat Bebas Srtuktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius, 1990



## **CURRICULUM VITAE**

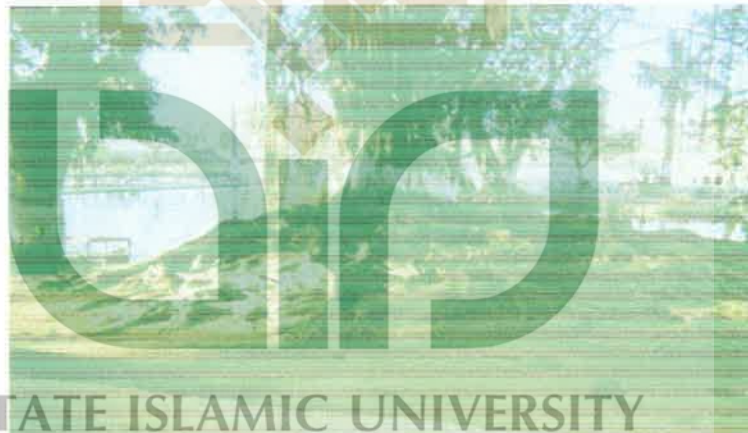
**Nama Lengkap** : Isna Rahmawati  
**Tempat dan Tgl. Lahir** : Klaten, 10 Maret 1984  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat Asal** : Gulan Rt. 09/05 Wanglu Trucuk Klaten 57467 JATENG  
**Nama Ayah** : H. Mudjimin  
**Nama Ibu** : Hj. Sunjati  
**Alamat Orang Tua** : Gulan Rt. 09/05 Wanglu Trucuk Klaten 57467 JATENG  
**Jenjang Pendidikan** : a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1987-1989  
b. SDN Wanglu I 1989-1995  
c. MTsN Mlinjon Klaten 1995-1998  
d. MAN Klaten 1998-2001  
e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001-2007  
f. STAIN Surakarta 2005-2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Lampiran-lampiran:**



*Perlengkapan upacara yang terdiri dari nasi tumpeng, nasi golong, apem, lauk pauk, jajan pasar, bobok lesan, kembang setaman, kinang dan rokok diletakkan dalam tenong, baki dan panci.*



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

*Pohon karet yang tumbuh di tepi Sendang Wadon adalah tempat paling strategis untuk menyembelih Kambing*



*Proses penyembelihan kambing di sekitar sendang Sinangka*





*Warga datang dengan membawa ambeng yang telah disiapkan di rumah.*



*Ambeng-ambeng warga yang diletakkan per kelompok.*



*Warga sedang memasak kambing disekitar sendang Sinangka.*

*Kepala Desa Pokak didampingi para pamong menyampaikan sambutan.*





*Bapak H. Wiyono, Bc. Hk.*

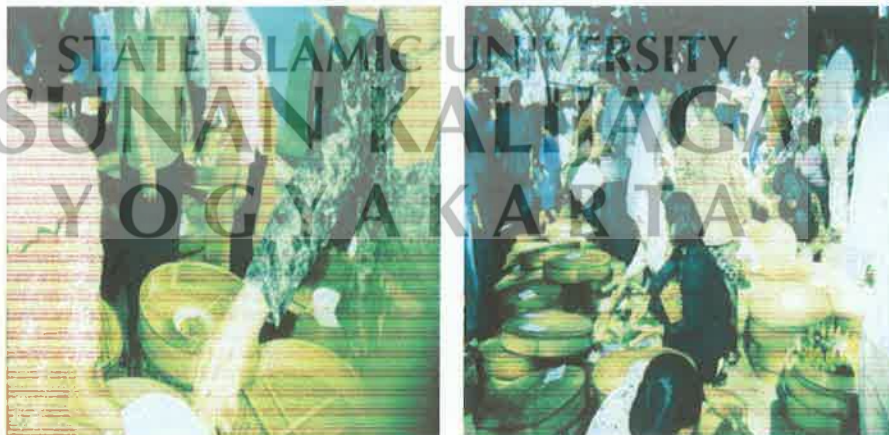
*Sedang menyampaikan Cerita*

*Sejarah Ritual Bersih Sendang*

*Sinangka.*



*Makan bersama dengan menu daging kambing dengan duduk bersama disekitar tepi Sendang Sinangka.*



*Warga sedang membagi rata sisa makanan untuk dibawa pulang.*

## DAFTAR ISTILAH

- Ambeng* : Seperangkat sesaji untuk kenduri yang terdiri dari nasi tumpeng, jajan pasar, sego golong, ingkung, kerupuk, sambel goreng kinang, rokok dan kembang setaman yang ditaruh di dalam tenong.
- Bobok lesan* : Ramuan untuk menghilangkan lelah dan sakit yang terbuat dari daun-daun atau umbi-umbian dan lain sebagainya yang dilumatkan dengan batu penggiling biasa dipakai untuk obat luar dengan cara menempelkannya pada bagian yang sakit
- Boreh* : Bedak basah yang harum baunya
- Danyang* : Mahluk halus penjaga rumah, pohon, dan sebagainya
- Idep-idep sodakoh* : Sekaligus bertujuan untuk bersedekah
- Inkung* : Ayam kampung yang dimasak dalam keadaan utuh dan dipakai untuk sesaji
- Jajan pasar* : Makanan dan buah-buahan yang dibeli dari pasar untuk pelengkap sesaji
- Brokohan* : Selamatan
- Kembang setaman* : Bunga untuk sarat sesaji atau pemujaan
- Kinang* : Sekapur sirih
- Kualat* : Durhaka
- Lamat-lamat* : Samar-samar atau sayup-sayup

- Layap-layap* : Setengah tertidur setengah terjaga atau tidak benar-benar tidur
- Memborehi* : Mengolesi dengan ramuan tradisional
- Mitoni* : Upacara selamat tujuh bulanan untuk wanita yang sedang mengandung.
- Mospro* : Hilang tak berbekas sama sekali atau sia-sia tidak bermanfaat
- Nyekar* : Ziarah dan menabur bunga di makam leluhur
- Pagebluk* : Wabah penyakit
- Pisungsung* : Upeti atau pemberian persembahan
- Puputan* : Selamatan bayi ketika pusar bayi sudah kering dan terlepas
- Rewang* : Gotong royong membantu memasak di tempat orang punya kerja
- Sadranan* : Peringatan untuk orang yang sudah meninggal untuk dido'akan, biasanya dilaksanakan pada bulan ruwah mulai tanggal 15 sampai ahir bulan ruwah
- Sego golong* : Nasi putih yang dibentuk bulat-bulat seperti bola sebesar kepalan tangan orang dewasa
- Sego gurih* : Nasi gurih
- Selapanan* : Selamatan bayi setelah berusia tigapuluh lima hari
- Seng baurekso* : Roh pelindung
- Sepasaran* : Selamatan bayi setelah berusia lima hari
- Sesepuh* : Orang yang dituakan.
- Tenong* : Bakul bundar atau tempat menyimpan makanan yang terbuat dari bambu berbentuk bundar
- Tingkeban* : Selamatan tujuh bulanan untuk wanita yang sedang mengandung.

## DAFTAR PERTANYAAN

### Daftar Pertanyaan untuk Sesebuah:

1. Sejak kapan ritual Bersih Sendang Sinangka dilaksanakan?
2. Tiap apa ritual Bersih Sendang Sinangka dilaksanakan?
3. Bagaimana sejarah ritual Bersih Sendang Sinangka?
4. Apa tujuan dilaksanakannya ritual Bersih Sendang Sinangka?
5. Apa yang akan terjadi seandainya ritual Bersih Sendang Sinangka tidak dilaksanakan?
6. Apa saja perlengkapan untuk ritual Bersih Sendang Sinangka?
7. Apa makna dari masing-masing perlengkapan ritual Bersih Sendang Sinangka?
8. Bagaimana prosesi urutan atau tata cara ritual Bersih Sendang Sinangka?
9. Kambing yang mencapai ratusan itu berasal dari mana?
10. Bagaimana seandainya kambing tersebut diganti dengan hewan lainnya, seperti ayam misalnya?
11. Mengapa kambing itu harus disembelih dan dimasak di sekitar Sendang Sinangka?

### Daftar Pertanyaan untuk Peserta Ritual:

1. Sejak kapan Anda mengikuti ritual Bersih Sendang Sinangka?
2. Pernahkah Anda tidak mengikuti ritual Bersih Sendang Sinangka?  
Mengapa?
3. Apa yang mendorong Anda untuk ikut dalam ritual Bersih Sendang Sinangka?



4. Anda menyumbangkan kambing secara perseorangan atau kelompok?  
Mengapa?
5. Berapa ekor kambing yang Anda sumbangkan untuk ritual Bersih Sendang Sinangka?
6. Apakah Anda tidak merasa terbebani dengan ritual Bersih Sendang Sinangka?
7. Apa tujuan Anda ikut dalam ritual Bersih Sendang Sinangka?
8. Apa makna Ritual Bersih Sendang Sinangka bagi Anda?
9. Apakah menurut Anda ritual Bersih Sendang Sinangka ini harus dipertahankan? Mengapa?
10. Apa manfaat lain bagi warga dengan adanya ritual Bersih Sendang Sinangka?
11. Apa saja harapan Anda dengan diadakannya ritual Bersih Sendang Sinangka?

#### Daftar Pertanyaan untuk Tokoh Agama

1. Apakah Anda juga selalu turut berpartisipasi dalam ritual Bersih Sendang Sinangka?
2. Apakah Anda juga turut menyumbang untuk ritual Bersih Sendang Sinangka?
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap Ritual Bersih Sendang Sinangka?
4. Apa makna ritual Bersih Sendang Sinangka bagi Anda?
5. Apa harapan anda dengan diadakannya ritual Bersih Sendang Sinangka?



## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Surono  
Umur : 50 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual, Tokoh Masyarakat  
Pekerjaan : Kaur Umum Desa Pokak
2. Nama : Adi Wicaksono  
Umur : 47 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual, Tokoh Agama Desa Pokak  
Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama : Wiyono  
Umur : 67 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual, Sesepuh Desa Pokak  
Pekerjaan : Pensiunan PNS
4. Nama : Somowijoyo  
Umur : 69 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual  
Pekerjaan : Petani
5. Nama : Suroyo  
Umur : 61 tahun  
Tempat Tinggal : Sendang, Pokak  
Jabatan : Peserta ritual, Jagal  
Pekerjaan : Petani
6. Nama : Y. P. Kardiman  
Umur : 63 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual, Tokoh Masyarakat  
Pekerjaan : Kaur Pembangunan Desa Pokak

7. Nama : Agung Budiman  
Umur : 47 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual, Tokoh Masyarakat  
Pekerjaan : Kepala Desa Pokak

8. Nama : Agus  
Umur : 27 tahun  
Tempat Tinggal : Tegal Duwur, Pokak  
Jabatan : Peserta ritual  
Pekerjaan : Wiraswasta

9. Nama : Sulistiono  
Umur : 18 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual, Tokoh Pemuda  
Pekerjaan : Mahasiswa

10. Nama : Ferry  
Umur : 30 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual, Tokok Pemuda  
Pekerjaan : Sekertaris Desa Pokak

11. Nama : Siti  
Umur : 22 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual  
Pekerjaan : Wiraswasta

12. Nama : Sri Budini  
Umur : 31 tahun  
Tempat Tinggal : Tegal Duwur, Pokak  
Jabatan : Peserta ritual  
Pekerjaan : Guru

13. Nama : Mitro  
Umur : 71 tahun  
Tempat Tinggal : Pokak  
Jabatan : Peserta ritual  
Pekerjaan : Petani



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsudi Adi Bakti - YOGYAKARTA - Telp. 51215

**SURAT PERINTAH TUGAS Riset**

Nomor: IN/IDU/TL.03/17/2006

Penyusunan (in R. a)

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memerintahkan bahwa

Saudara:

Nama : Isma Rahmawati

NIM : 01520458

Semester : X (Sepuluh)

Jurusan : Perbandingan Agama

Tempat & Tgl. Lahir : Klaten, 10 Maret 1984

Alamat : Gulan, Wanglu, Trucuk, Klaten  
Pegawai Pemukiman Desa Pokak Klaten Rukun Bersih Sendang Sinangka

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Upacara Ritual Bersih Sendang Sinangka

Tempat : Desa Pokak

Tanggal : 13 Februari s/d 13 April 2006

Metode pengumpulan Data : Observasi dan interview

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Yogyakarta, 8 Februari 2006

Yang bertugas

Dekan

(Isma Rahmawati)

Dra. H. Moh. Fahmi, M.Hum.

NIP. 150088748

15748

Mengetahui:

Mengetahui

Telah tiba di Kelurahan Pokak  
pada tanggal 19 Februari 2006

Telah tiba di Kelurahan Pokak  
pada tanggal 19 Februari 2006

Kepala

Kepala





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adi Sucipto – YOGYAKARTA – Telp. 51215

Nomor : IN/I/DU/TL.03/17/2006  
Lamp. :  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta 8 Februari 2006

Kepada  
Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DIY  
C. Q. Ketua Bapeda dan Kepala Direktorat  
Sosial Politik Prop. DIY

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:  
**Pergeseran Pemaknaan dalam Upacara Ritual Bersih Sendang Sinangka**  
dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

N a m a : Isna Rahmawati  
NIM : 01520458  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : Gulari, Wanglu, Trucuk, Klaten, Jateng

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Desa Pokak
2. Kantor Kelurahan Desa Pokak
3. Kantor Kecamatan Ceper
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data: Observasi dan Interview  
Adapun waktunya mulai tanggal 13 Februari s/d 13 April 2006  
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Tanda tangan  
Mahasiswa yang diberi tugas

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

( Isna Rahmawati )



Dekan  
Moh. Fahmi, M.Hum.





**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH**  
( BAPEDA )

Jalan Mayor Kusmanto No. 23 Telp. ( 0272 ) 321040

**SURAT IJIN PENELITIAN / SURVEY**

Nomor : 072 / 37 / 11 / 11

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 13 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Susunan, Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten;
2. Keputusan Bupati Klaten tanggal 31 Maret 2001 Nomor 065 / 366 / 2001 perihal Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten.
3. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yth. Kepala Bapeda Klaten tanggal 14 Februari 2006 Nomor : 072/131/12/2006

Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan Penelitian / Survey di Daerah Kabupaten Klaten, kepada:

- Nama : ...
- Pekerjaan / Mahasiswa : ...
- Alamat : ...
- Penanggung jawab : ...
- Judul / Tujuan : ...
- Lokasi : Kabupaten Klaten
- Lamanya : 14 Februari s/d 14 Mei 2006

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan hasil Penelitian / Survey kepada Kabupaten Klaten 1 (satu) eksemplar.
2. Sebelum Penelitian / Survey dimulai harus menghubungi Pejabat setempat.
3. Seluruh biaya yang berhubungan dengan adanya Penelitian / Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon.

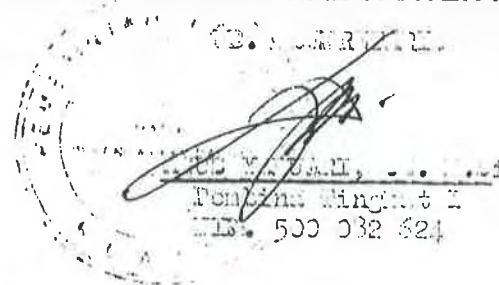
Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Klaten, 13 Februari 2006

**An. BUPATI KLATEN**  
**KEPALA BAPEDA KABUPATEN KLATEN**

**Tembusan : disampaikan kepada Yth. :**

1. Istimah Kosbranglana Kabupaten Klaten
2. Camat Cepren
3. Kepala Desa Lokak
4. Dekan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang bersangkutan
6. Arsip





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

Nomor : 070/666

Yogyakarta, 13 Februari 2006

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur, Prop. Jawa Tengah  
Cq. Ka. Bakesbanglinmas

di **SEMARANG**

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka

Nomor : IN//DU/TL.03/17/2006

Tanggal : 08 Februari 2006

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : ISNA RAHMAWATI

No. Mhs. : 01520458

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

Judul Penelitian : PERGESERAN PEMAKNAAN DALAM UPACARA RITUAL BERSIH SENDANG  
SINANGKA

Waktu : 13 Februari - 13 Mei 2006

Lokasi : Kab. Klaten - Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

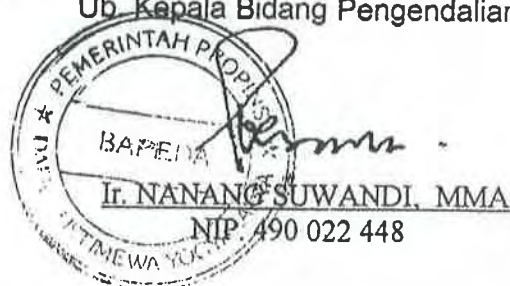
Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka;
3. Yang bersangkutan;





**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, **14 Feb 2006.**

Kepada

Yth. **BUPATI KLATEN**

**UP. KA. KESBANG & LINMAS**

**DI**

**KLATEN.**

10r : **070/ 151 /II/2006.**

iran

: Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : **AN. GUBERNUR DIY**

Tanggal : **13 Feb 2006**

Nomor : **070/666**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : **ISNA RAHMAWATI**

Alamat : **d/a Fak Ushuludin WIN SUKA**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Kebangsaan : **Indonesia**

Bermaksud mengadakan **penelitian judul :**

**" PERGESERAN PEMAKNAAN DALAM UPACARA RITUAL BERSIH SENDANG SINANGKA "**

Penanggung Jawab : **M. SOEHADA, M. Hum**

Peserta : **-**

Lokasi : **Kab. Klaten**

Waktu : **14 Feb - 14 Mei 2006**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

**AN. GUBERNUR JAWA TENGAH**  
**KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS**  
**ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA**



**Drs. AGUS HARIYANTO**